

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Tantangan Dan Solusi Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri Pemula Di Pondok Pesantren Babussalam Bengkulu Utara” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Tantangan Dalam Proses Pembelajaran Kitab Kuning

Tantangan mendasar yang dihadapi santri pemula di Pondok Pesantren Babussalam berasal dari faktor sosiologis, yaitu dominasi latar belakang pendidikan santri yang mayoritas berasal dari sekolah umum seperti Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan kemampuan bahasa Arab, karena sebagian besar santri belum pernah memperoleh pembelajaran bahasa Arab secara intensif sebelum memasuki lingkungan pesantren. Akibatnya, santri mengalami ketidakberlanjutan kemampuan bahasa yang berdampak langsung pada proses pembelajaran kitab kuning.

Keterbatasan tersebut terlihat dari rendahnya penguasaan instrumen dasar bahasa Arab, seperti ilmu Nahwu, Shorof, dan penguasaan kosa kata (mufrodat). Padahal, ketiga aspek tersebut merupakan fondasi utama dalam memahami teks kitab kuning yang ditulis dalam bentuk Arab gundul tanpa harakat. Ketika santri belum memiliki dasar yang memadai, mereka akan mengalami kesulitan dalam menentukan i’rab, memahami perubahan bentuk kata, serta menafsirkan struktur kalimat bahasa Arab secara tepat. Kondisi ini menimbulkan beban kognitif yang cukup berat karena santri tidak

hanya dituntut membaca teks, tetapi juga harus berpikir secara analitis untuk memahami makna dan struktur bahasa secara bersamaan.

Selain hambatan akademik, kondisi tersebut juga berdampak pada aspek psikologis santri. Kesulitan memahami materi sering kali memunculkan rasa minder, kurang percaya diri, dan penurunan motivasi belajar. Tidak sedikit santri yang merasa takut melakukan kesalahan saat membaca kitab di hadapan guru maupun teman-temannya. Beban pembelajaran yang cukup berat juga dapat menimbulkan kelelahan mental, terutama ketika santri harus beradaptasi dari sistem pendidikan modern yang lebih interaktif menuju metode pembelajaran tradisional pesantren yang menuntut kesabaran, ketekunan, serta tingkat konsentrasi yang tinggi dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi tantangan besar bagi guru dan pesantren dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu membantu santri beradaptasi secara akademik maupun psikologis.

2. Upaya guru/ustadz untuk mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan pedagogis yang komprehensif dengan mengintegrasikan dimensi metodologis, psikologis, dan penguatan ekosistem sosial. Dan adapun strategi yang diterapkan yaitu dengan melakukan sinkronisasi metode Bandongan dengan ritme yang diperlambat serta metode Sorogan yang intensif. Selanjutnya dengan menyederhanakan materi yang kompleks ke dalam bentuk bagan, rumus praktis, serta penggunaan analogi kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari santri untuk memudahkan visualisasi konsep gramatikal yang abstrak. Dalam pembelajaran Kitab Kuning Ustadz juga menerapkan pendekatan Personal dan Afektif untuk membangun motivasi melalui komunikasi yang Asyik, penyisipan kisah inspiratif ulama,

serta pemberian asistensi langsung ke bangku santri guna meminimalisir kejenuhan dan meningkatkan rasa percaya diri. Dan yang terakhir Ustadz juga menerapkan sistem tutor sebaya melalui pembentukan kelompok belajar kecil dan mengatur jadwal yang proposional untuk menjaga stabilitas fokus dan keberlanjutan minat belajar santri.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat memberi saran kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan pondok pesantren Babussalam

Sebagai bentuk dukungan terhadap kemajuan pendidikan di lingkungan pesantren, peneliti menyarankan kiranya pihak pondok dapat mempertimbangkan adanya program bimbingan khusus atau kelas tambahan bagi santri baru yang berasal dari sekolah umum. Hal ini bertujuan agar santri-santri tersebut memiliki kesempatan lebih awal untuk mengenal dasar-dasar bahasa Arab secara perlahan, sehingga mereka merasa lebih siap dan percaya diri saat mulai memasuki pembelajaran kitab kuning di kelas utama.

2. Bagi guru atau ustadz yang mengajar Kitab Kuning

Diharapkan para guru atau ustadz untuk dapat memvariasikan metode tradisional (*Sorogan* dan *Bandongan*) dengan diskusi kelompok kecil (*Halaqah*) atau media visual agar kelas tidak monoton dan memberikan pendekatan psikologis berupa motivasi berkala dan menyelipkan humor agar santri pemula tidak merasa jenuh atau tertekan.

3. Bagi Santri Pemula

Untuk dapat meningkatkan intensitas mengulang pelajaran (*muroja'ah*) di luar jam kelas serta memanfaatkan bimbingan kakak

senior (tutor sebaya) di asrama.serta disiplin dalam menghafal kosakata (*mufradat*) dan kaidah tata bahasa dasar sebagai modal utama membaca kitab gundul.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada aspek yang belum terjangkau, seperti efektivitas penggunaan media digital interaktif atau pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar santri pemula.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib, A. (2021). Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. *Jurnal Muhtadiin*, 7(01), 232–246.
- Al-Hamidi, M. (2020). *Inovasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Era Digital*. Edukasi Press.
- Azzam, M. (2018). *Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren*. Al-Hidayah Publishing.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Candra, R., & Fanani, Z. (2026). Penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam menumbuhkan pemahaman Nahwu Sharaf pada santri pemula di Pondok Pesantren Gunung Pandak Malang. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 49–64.
- Chalimi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Halimah, S., Robandi, B., & Susanti, E. (2024). Pedagogik kolaboratif sebagai solusi pembelajaran abad 21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 238–248.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17.
- Handayani, S. (2015). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Akademik.
- Jamaludin, D. (2011). *Hubungan Antara Kesiapan Belajar Santri dengan Efektivitas Metode Sorogan di Pesantren Al-Fatah Desa Pagelaran Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor* [Skripsi, Universitas Islam Negeri].
- Jannah, D. F., Wati, F. A., & Mubin, N. (2025). Kitab kuning: Metode sorogan dan bandongan di pondok pesantren. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, 4(4), 1–6.

- Krisman, N. (2022). Problem dan tantangan pembelajaran kitab kuning di Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 16(2), 77–88.
- Mujib, A., Yusuf, Y. S., Akrom, M., & Amrozi, T. (2024). Pembelajaran kitab kuning siswa pemula dengan media digital di Ma'had Rahmaniyyah. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 9(1), 54–62.
- Rahmatullah, A., & Kumara, N. V. A. (2022). Strategi pembelajaran membaca kitab kuning di kelas 3 Madrasah Diniyah Wustho di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 1(02), 89–99.
- Restu, M., & Wahyuni, S. (2019). Implementasi metode Al Miftah Lil Ulum dalam membaca kitab Fathul Qorib bagi pemula di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 9(3), 263–274.
- Septiani, P., & Wardana, A. N. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Deepublish.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

